



**MANUSKRIP**

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL  
PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 SUKA WANGI  
KABUPATEN BEKASI TAHUN 2016**

**Di Susun Oleh :**

**Nia khusniati**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDIKA CIKARANG BEKASI  
Jl. Raya Pasir Gombang, Jababeka Cikarang – Bekasi  
Tahun 2016**

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL  
PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 SUKA WANGI  
KABUPATEN BEKASI TAHUN 2016**

**Nia Khusniati**

**ABSTRAK**

**XV + Halaman 79 + Tabel 16 + 2 Bagan + 6 Lampiran**

Berdasarkan Hasil survey SDKI 2012 menunjukkan bahwa sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pra nikah. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2012), menyatakan sebanyak 62 persen remaja putri di Jawa Barat sudah tidak perawan lagi. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada remaja di SMA Negeri 1 Suka Wangi pada kelas XII sebanyak 70 Siswa/i menunjukkan 85% berpacaran, yang tidak pacaran sebesar 15%. Responden yang tidak diijinkan untuk berpacaran sebesar 71%. Dan yang diijinkan orang tuanya untuk berpacaran sebesar 29%, yang telah melakukan hubungan seksual didapatkan sebesar 15%, yang belum melakukan hubungan seksual sebesar 85%. Dari data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Sukawangi pada Kelas XII tahun 2016”.

Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam 150 dengan responden siswa/i pada kelas xll di SMA Negeri 1 Suka Wangi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat dengan statistic Chi- Square dan analisi resiko Odd Ratio.

hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan nilai P.Value = 0,002 dan OR = 2,976. Ada hubungan antara paparan media informasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja karena P = 0,023 dan OR = 1,303. Ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan nilai P = 0,036 dan OR = 2,303. Ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan nilai P = 0,023 dan OR = 2,270.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel yang diteliti meliputi pengetahuan, paparan media informasi, peran orang tua, pengaruh teman sebaya ada hubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Suka Wangi diharapkan dapat memberi penyuluhan tentang perilaku seksual pranikah agar siswa/i bisa lebih baik dalam penegetahuan, mengenai perilaku sesual pranikah sehingga resiko dari perilaku sesual pranikah pada remaja dapat ditemukan.

Daftar Pustaka : 12 buku (2007-2012) dan 7 dari internet

Kata kunci : Pengetahuan, paparan media informasi, peran orang tua, pengaruh teman sebaya, perilak  
sesual pranikah

# THE - FACTORS THAT DEALS WITH SEXUAL BEHAVIOR PRENUPTIAL AGREEMENT TO TEENAGERS IN HIGH SCHOOL THE 1 LIKE FRAGRANT BEKASI 2016 YEAR

Nia Khusniati

## ABSTRACT

Vii chapter + 87 page + 22 table + 2 chart + 7 appendix

Xv + page 79 + table 16 + 2 chart + 6 appendix according to the survey showed that scki 2012 about 9,3 % or about 3,7 million teenager said ever sexual intercourse pre marriage .The population and family berencana national bkkbn ( ) ( 2012 ) , said some 62 percent adolescent girls in west java no longer virgin lagi.dari studies introduction carried on youth in public sma like fragrant 1 on class xii about 70 students / i menunjukkan 85 % date , not as much as 15 % courtship .Respondents were not allowed to date of 71 % .And allowed her parents to date of 29 % , who has committed sexual intercourse obtained by 15 % , not sexual intercourse of 85 % .From the data writer interested to have a research on faktor-faktor dealing with sexual behavior prenuptial agreement to teenagers in high school the 1 sukawangi on class xii years 2016.

This research using analytic methods quantitative with cross sectional approach .Population in 150 students with respondents / i on class xii in high schools like fragrant 1 .Retrieval sampel technique using total of sampling .Research instruments using a questionnaire .The analysis used univariat and bivariat with statistic chi- square and analisis odd risk ratio .

The results of research suggests there is a relationship between knowledge with premarital sexual behavior in adolescents with value p.value = 0,002 and = 2,976 the ordi .There is a relationship between exposure to the media information with premarital sexual behavior in adolescents because p = 0,023 and = 1,303 the ordi .There is a relationship between the role of parents with premarital sexual behavior in adolescents with a value of p = 0,036 and = 2,303 the ordi .There is a relationship between peers with premarital sexual behavior in adolescents with a value of p = 0,023 and = 2,270 the ordi .

Based on the research done can be concluded that variable subjects covering knowledge, exposure to information media, the role of parents, the influence of their peers there was a correlation with sexual behavior prenuptial agreement in adolescents public sma 1 like fragrant is expected to provide information of sexual behavior prenuptial agreement that students / i can do better in pengetahuan, regarding the sesual premarital so that any risk of behavior sesual prenuptial agreement in adolescents can be found.

List library : 12 books ( 2007-2012 ) and 7 from the internet

Password : knowledge, exposure to information media, the role of parents, the influence of their peers, perilaku seksual prenuptial agreement.

## Pendahuluan

Masyarakat di Indonesia sudah mencapai batas yang sangat mengkhawatirkan dalam urusan seks tanpa ikatan pernikahan. Hal ini tercermin dari jumlah pelacur yang sangat banyak, angka kehamilan diluar nikah yang tinggi, aksi bejad aborsi yang tinggi, ramainya hotel jam - jaman oleh pasangan yang tidak jelas, suburnya industri hiburan pemuas nafsu seks di mana-mana, bisnis penjualan video porno yang tidak terbandung, mudahnya anak - anak memperoleh materi pornografi lewat handphone maupun internet, dan lain sebagainya. (Ali dan Ansori 2009).

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan-perubahan fisik pubertas dan emosional yang kompleks, dramatis serta penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa. Kondisi demikian membuat remaja belum memiliki kematangan mental oleh karena masih mencari identitas atau jati dirinya sehingga sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulan termasuk dalam perilaku seksualnya (Sarwono, 2011).

Data BKKBN, 2010 mencatat sebanyak 51% remaja Jabodetabek telah melakukan hubungan layaknya suami istri. Selain jabodetabek, data yang sama juga diperoleh di wilayah lain seperti Surabaya dimana remaja perempuan lajang yang kegadisannya sudah hilang mencapai 54%, di Medan 52%, Bandung 47% dan Yogyakarta 37%. Bahkan hasil survey Komisi Perlindungan Anak, tahun 2010 terhadap 4500 remaja mengungkap, 97% remaja pernah menonton atau mengakses pornografi dan 93% pernah berciuman bibir. Survei yang dilakukan di 12 kota besar belum lama ini, menunjukkan 62,7% responden pernah berhubungan badan dan 21% diantaranya telah melakukan aborsi (BKKBN, 2010).

Upaya pemerintah dalam menanggulangi seks bebas terhadap remaja adalah pendidikan dan penyuluhan seksual, penyuluhan pada remaja, menanamkan nilai-nilai agama, moral dan etika antara lain : pendidikan agama, moral dan etika dalam keluarga, kerjasama guru, orangtua dan tokoh

masyarakat. Pendidikan yang diberikan hendaknya tidak hanya kemampuan intelektual, tetapi juga mengembangkan kemampuan emosional agar dapat mengembangkan rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan mengambil keputusan yang baik dan tepat, mengembangkan rasa harga diri, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, yang mampu mengatakan “tidak” tanpa beban dan tanpa mengikuti orang lain. (kompas, 2005).

Sedangkan upaya bidan di komunitas dalam hal mencegah terjadinya seks pranikah akibat akses informasi yang salah yaitu dengan memberikan bimbingan pada kelompok remaja yang salah satunya dengan cara penyuluhan tentang seks pranikah beserta dampaknya. Hal ini sesuai dengan wewenang bidan dalam KEPMENKES RI No. 900/ MENKES/ SK/ VII/ 2002 pasal 4 isinya pelayanan kepada wanita dalam masa pranikah meliputi konseling untuk remaja, konseling persiapan pranikah dan pemeriksaan fisik yang dilakukan menjelang pernikahan. Tujuan dari pemberian pelayanan ini adalah untuk mempersiapkan wanita usia subur dan pasangannya yang akan menikah agar mengetahui kesehatan reproduksi sehingga dapat berperilaku reproduksi sehat secara mandiri dalam kehidupan rumah tangganya kelak.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada remaja di SMA Negeri 1 Suka Wangi pada kelas XII sebanyak 70 Siswa/i di dapatkan responden yang berpacaran sebesar 85% , yang tidak pacaran 15%, responden yang tidak diijinkan untuk berpacaran didapatkan sebesar 71%, yang diijinkan orang tuanya untuk berpacaran sebesar 29%, yang telah melakukan hubungan seksual didapatkan sebesar 15%, yang belum melakukan hubungan seksual sebesar 85%. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Sukawangi pada XII tahun 2016”.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang

berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Suka Wangi pada kelas XII tahun 2016 .

Kerangka konsep pada peneliti ini mengacu pada teori Lawrence Green yang di modifikasi dalam Notoatmodjo (2010) yang mengungkapkan bahwa Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, terpapar media informasi, peran orangtua, pengaruh teman sebaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Suka Wangi pada kelas XII Tahun 2016.

### Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional dimana variabel independen dan dependen diobservasi dan dikumpulkan dalam saat yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini dilakukan di dilaksanakan di SMA Negeri 1 Suka Wangi yang beralamat di Jl. Raya Suka Wangi Kec. Sukawangi, Kab. Bekasi. Penelitian dilakukan sejak bulan Desember 2015 sampai dengan Maret 2016 mulai dari perizinan, survey pendahuluan hingga pengumpulan data.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMA Negeri 1 Suka Wangi pada kelas XII yang berjumlah 150 responden.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu sebanyak 150 orang.

Pada penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah Siswa/i laki-laki maupun perempuan dengan status aktif sebagai siswa/i SMA Negeri 1 Suka Wangi pada kelas XII, Seluruh siswa/i SMA Negeri 1 Suka Wangi pada kelas XII yang hadir pada saat penelitian dilaksanakan, Usia siswa/i SMA Negeri 1 Suka Wangi pada kelas XII  $\leq 24$  tahun dan belum menikah, Bersedia menjadi subjek penelitian atau menjadi responden. Sedangkan untuk kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah Siswa/i SMA Negeri 1 Suka Wangi pada kelas XII yang tidak masuk sekolah atau tidak bersedia menjadi subjek penelitian/responden, Siswa/i SMA Negeri 1 Suka Wangi pada kelas XII yang sudah tidak aktif menjadi siswa/i SMA Negeri 1 Suka Wangi pada kelas XII, Siswa/i SMA Negeri 1 Suka Wangi pada kelas

XII dengan usia  $>24$  Tahun, Siswa/i SMA Negeri 1 Suka Wangi pada kelas XII yang sudah menikah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data mengenai variabel yang diteliti.

Alat ukur variabel atau instrumen untuk mengukur kecerdasan emosional berupa kuesioner tertutup berbentuk skala dengan daftar pertanyaan yang sudah disediakan, sehingga responden dapat langsung memilih satu jawaban pada kolom.

Dari tiap indikator dibuat 30 pertanyaan untuk indicator pengetahuan, 30 pertanyaan untuk indicator terpapar media informasi, 30 pertanyaan untuk indicator peran orangtua, 30 pertanyaan untuk indicator pengaruh teman sebaya r, 30 pertanyaan untuk indicator pertanyaan perilaku dengan total semua butir pertanyaan sebanyak 150 pertanyaan.

Sistem penilaian skala perilaku terdiri atas pernyataan negatif (*unfavorable*) dan pernyataan positif (*favorable*). Pernyataan negatif (*unfavorable*) merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap, sedangkan pernyataan positif (*favorable*) merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. (Sugiyono, 2011).

Agar instrumen yang digunakan dalam penelitian valid dilakukan analisis instrumen dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di pada pasangan usia subur di Negeri 1 Suka Wangi yang bertempat di Jl. Raya Suka Wangi dengan jumlah responden 150 orang. Uji validitas dan reabilitas dilakukan pada variabel perilaku Diperoleh nilai antara 0.013-0.295 dengan nilai *r* taraf signifikan 0,05 sebesar 0.1348. Diperoleh nilai koefisien reliabilitas *alpha* sebesar 0.562, pada variabel pengetahuan Diperoleh nilai antara -0.026-0.340 dengan nilai *r* taraf signifikan 0,05 sebesar 0,135. Diperoleh nilai koefisien reliabilitas *alpha* sebesar 0.565, pada variabel terpapar media informasi Diperoleh nilai antara 0.015-0.370 dengan nilai *r* taraf signifikan 0,05 sebesar 0.135. Diperoleh nilai koefisien *reliabilitas alpha* sebesar 0.564, pada variabel peran orang tua Diperoleh nilai antara -0.017-0.350 dengan

nilai  $r$  taraf signifikan 0,05 sebesar 0.135. Diperoleh nilai koefisien reliabilitas  $\alpha$  sebesar 0.591, pada variabel pengaruh teman sebaya Diperoleh nilai antara -0.007-0.351 dengan nilai  $r$  taraf signifikan 0,05 sebesar 0.135. Diperoleh nilai koefisien reliabilitas  $\alpha$  sebesar 0.586. Diperoleh hasil dari 150 butir pernyataan, 150 butir pernyataan ada yang valid dan tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid dibuang. Kemudian dilakukan analisis kembali untuk mengetahui tingkat reliabilitas. Diperoleh nilai koefisien reliabilitas  $\alpha$  Semakin tinggi koefisien reliabilitas (mendekati 1,00) berarti semakin tinggi reliabilitas skala tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen skala kecerdasan emosional yang ada memiliki reliabilitas yang sangat baik sehingga memungkinkan atau layak digunakan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi tiap variabel independen yaitu pengetahuan, terpapar media informasi, peran orangtua, pengaruh teman sebaya, serta dependen yaitu perilaku seksual pranikah pada remaja. (Notoatmodjo,2010). Hasil analisa univariat pada penelitian ini adalah :

**Tabel 1 Analisa Univariat**

Variabel	F	%
Perilaku	73	48.7
Baik	77	51.3
Pengetahuan	70	46.7
Baik	80	53.3

Paparan media informasi	Terpapar	57	38.0
Peran orang tua	Tidak berperan	64	42.7
Pengaruh teman sebaya	Terpengaruh	61	40.7

Dari Table 1 dapat dilihat bahwa bahwa responden dengan perilaku kurang sebanyak 73 orang (48,7%) dan responden dengan perilaku baik sebanyak 77 orang (51,3%), responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 70 orang (46,7%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 80 orang (53,3%), responden dengan paparan media informasi terpapar sebanyak 57 orang (38,0%) dan responden dengan paparan media informasi kurang terpapar sebanyak 93 orang (62,0%), responden dengan peran orang tua tidak berperan sebanyak 64 orang (42,7%) dan responden dengan peran orang tuanya baik berperan sebanyak 86 orang (57,3%), responden dengan pengaruh teman sebaya terpengaruh sebanyak 61 orang (40,7%) dan responden dengan tidak terpengaruh teman sebaya pengaruh positif sebanyak 89 orang (59,3%)

#### Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan menjelaskan secara statistic hubungan dua variabel (variabel independent dan variabel dependent) yaitu faktor pengetahuan, terpapar media informasi, peran orangtua, pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

**Tabel 2 Analisa Bivariat**

Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Suka Wangi Tahun 2016

No	Pengetahuan	Perilaku				Total		P.Value	OR (CI 95%)
		Perilaku kurang baik		Perilaku baik					
		N	%	N	%	N	%		
1.	Kurang baik	44	62,9	26	37,1	70	100	0,002	2,976 (1,530-5,790)
2.	Baik	29	36,3	51	63,7	80	100		
	<b>Total</b>	73	48,7	77	51,3	150	100		

Dilihat tabel 2 diatas terlihat bahwa dari 73 responden yang pengetahuan yang kurang baik dengan perilaku kurang baik terdapat 44 responden (62,9%) dan responden yang pengetahuan baik dengan perilaku baik terdapat 29 responden (36,3%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa P. Value = 0,002 ( $P < \alpha 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa

ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah. Hasil OR diketahui 2.976 (CI 95% = 1.530 – 5.790). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang baik berisiko berperilaku kurang baik 2.976 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Tabel 3 Hubungan antara Terpapar Media Informasi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Suka Wangi Tahun 2016.

No	Terpapar media informasi	Perilaku				Total		P.Val ue	OR (CI 95%)
		Kurang baik		Baik		N	%		
		N	%	N	%				
1.	Terpapar	35	61,4	22	38,6	57	100	0,023	2,303 (1,17-3,521)
2.	Tidak terpapar	38	40,9	55	59,1	93	100		
	<b>Total</b>	73	48,7	77	51,3	150	100		

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa dari 73 responden yang terpapar media informasi dengan perilaku kurang baik terdapat 35 responden (61.4%) dan responden yang terpapar media informasi dengan perilaku baik terdapat 38 responden (40.9%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa P. Value = 0,023 ( $P < \alpha 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan antara terpaparan media

informasi dengan perilaku seksual pranikah. Hasil OR diketahui 2,303 (CI 95% = 1,173 – 4,521). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terpapar media informasi berisiko berperilaku kurang baik 2,303 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang kurang terpapar media informasi.

Tabel 4 Hubungan antara Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Suka Wangi Tahun 2016

No	Peran orang tua	Perilaku				Total		P.Val ue	OR (CI 95%)
		kurang baik		baik		N	%		
		N	%	N	%				
1.	Kurang berperan	38	59,4	26	40,6	64	100	0,036	2,303 (1,17-4,521)
2.	Berperan	35	40,7	51	59,3	86	100		
	<b>Total</b>	73	40,7	77	51,3	150	100		

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa dari 73 responden yang peran orang tua yang kurang berperan dengan perilaku kurang baik terdapat 38 responden (59,4%) dan peran orang tua yang berperan dengan perilaku baik terdapat 35 responden (40,7%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa P. Value = 0,036 ( $P < \alpha 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa

ada hubungan antara kurangnya peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah. Hasil OR diketahui 2,303 (CI 95% = 1,174 – 4,521). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang orang tuanya kurang berperan berisiko berperilaku kurang baik 2,303 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang mendapatkan peranan orang tua.

Tabel 5 Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Suka Wangi Tahun 2016.

No	Pengaruh teman sebaya	Perilaku				Total		P.Val ue	OR (CI 95%)
		Kurang baik		baik					
		N	%	N	%	N	%		
1.	Pengaruh negative	37	60,7	24	39,3	61	100	0,023	2,270 (1,168 - 4,416)
2.	Pengaruh positif	36	40,4	53	59,6	89	100		
	<b>Total</b>	73	48,7	77	51,3	150	100		

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa dari 73 responden yang terpengaruh negatif oleh teman sebaya dengan perilaku kurang baik terdapat 37 responden (60.7%) dan terpengaruh positif oleh teman sebaya dengan perilaku baik terdapat 36 responden (40.4%). Hasil uji *chi-square* menunjukan bahwa P. Value = 0,023 ( $P < \alpha$  0,05), maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan

## Diskusi

### Pengetahuan

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa responden perilaku kurang baik dengan pengetahuan kurang yaitu 44 orang (62,9%) dan responden perilaku baik dengan pengetahuan baik 29 orang (36,3%). Hasil chi square dengan  $\alpha = 0,05$  menunjukan P Value = 0,002. Bahwa  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil OR diketahui 2.976 (CI 95% = 1.530 – 5.790). Hal ini menunjukan bahwa responden yang pengetahuan kurang baik beresiko berperilaku kurang baik 2.976 kali lebih besar dari responden yang pengetahuan baik.

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indara yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010).

Menurut peneliti siswa/i yang memiliki pengetahuan kurang mengenai perilaku seksual pranikah pada remaja biasanya mereka akan cenderung untuk mencoba mengetahui hal-hal yang mengenai seksual sehingga mereka lebih beresiko untuk

antara pengaruh negatif oleh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Hasil OR diketahui 2,270 (CI 95% = 1.1684 – 4.416). Hal ini menunjukan bahwa responden yang mendapatkan pengaruh negatif beresiko berperilaku kurang baik 2,270 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang mendapat pengaruh positif.

melakukan hubungan seksual sedangkan siswa/i yang pengetahuannya baik siswa/i akan cenderung untuk tidak melakukan hubungan seksual dikarenakan siswa/i sudah lebih paham tentang dampak yang akan timbul jika melakukan hubungan seksual pranikah.

### Paparan media informasi

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa responden perilaku kurang baik dengan terpapar media informasi yaitu 35 orang (61,4%) dan responden perilaku baik dengan kurang terpapar media informasi 38 orang (40,9%). Hasil chi square dengan  $\alpha = 0,05$  menunjukan nilai P Value = 0,023. Bahwa  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara responden yang terpapara media informasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil OR diketahui 2.303 (CI 95% = 1.174 – 4.521). hal ini menunjukan bahwa Responden yang terpapar media informasi beresiko berperilaku kurang baik 2.303 kali lebih besar dari responden yang kurang terpapar media informasi.

Terpaparnya media informasi mengenai seksual pranikah pada remaja diperoleh dari dampaknya. Adanya penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media masa yaitu dengan adanya

teknologi yang canggih seperti intrnet, majalah, televise, video, remaja cenderung ingin tahu dan mencoba-cebo seperti ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya, media cetak dan media elektronik merupakan media yang paling banyak dipakai sebagai penyebarluasan ponografi, (Muhammad, 2006).

Menurut peneliti siswa/i yang terpapar media informasi mengenai perilaku seksual pranikah, siswa/i akan cenderung untuk melakukan hubungan seksual dikarenakan mereka lebih sering berintraksi dengan media informasi, dari media informasi mereka lebih memahami perilaku seksual sehingga mereka akan mencoba melakukan hubungan yang nyata dari yang dia lihat dimedia informasi sehingga mereka lebih beresiko untuk melakukan hubungan seksual sedangkan yang kurang terpapar media informasi siswa/i akan cenderung tidak melakukan hubungan seksual karena siswa/i tidak sering untuk berintraksi dengan media informasi sehingga mereka lebih fokus dengan lingkungan tertimbang media informasi.

### **Peran orang tua**

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa responden perilaku kurang baik dengan orang tuanya kurang berperan yaitu 38 orang (59,4%) dan responden perilaku baik dengan orang tuanya yang berperan baik 35 orang (40,7%). Hasil chi square dengan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan P Value = 0,036. maka H0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil OR diketahui 2.130 (CI 95% = 1.102 – 4.115). hal ini menunjukkan bahwa responden yang orang tuanya kurang berperan 2.130 kali lebih besar dari responden yang orang tuanya berperan.

Peran orang tua berkewajiban untuk memelihara dan membina anak bayi sehingga bisa berlangsung hidup, tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri, akan didasari rasa kasih sayang, rasa tanggung jawab dan penuh perhatian (Abu Ahmad 2009; 146 – 147).

Menurut peneliti siswa/i yang orang tuanya yang kurang berperan dalam kehidupan

sehari-harinya siswa/i akan cenderung melakukan hubungan seksual dikarenakan siswa/i tidak mendapatkan perhatian orang tua atau kurang berperannya orang tua dalam kehidupan sehari-hari siswa/i dan kemungkinan mereka akan merasa bebas untuk bergaul dengan siapa saja sehingga kemungkinan mereka akan salah bergaul dan membuat mereka terjerumus untuk melakukan hubungan seksual sedangkan yang orang tuanya berperan dalam kehidupan sehari-hari siswa/i akan cenderung untuk tidak melakukan hubungan seksual dikarenakan yang orang tuanya berperan dalam kehidupan sehari-hari siswa/i akan merasa di perhatikan oleh orang tuanya dan dalam pergaulannya selalu dipantau dengan orang taunya sehingga mereka tidak akan terjerumus untuk melakukan hubungan seksual dikarenakan ruang lingkup pergaulan mereka terbatas dan tidak sembarangan untuk bergaul.

### **Pengaruh teman sebaya**

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa responden perilaku kurang baik dengan terpengaruh negatif oleh teman sebaya yaitu 37 orang (60,7%) dan responden perilaku baik dengan terpengaruh positif oleh teman sebaya yaitu 36 orang (40,4%). Hasil chi square dengan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan P Value = 0,023. maka H0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil OR diketahui 2.270 (CI 95% = 1.166 – 4.416). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terpengaruh negatif oleh teman sebaya 2.270 kali lebih besar dari responden yang terpengaruh positif oleh teman sebaya.

Pengaruh teman sebaya dapat menentukan bagaimana seorang mengambil sikap atau berperilaku. Misalnya, seorang individu bergaul dengan lingkungan teman sebaya yang mengutamakan gadget dan selalu mengedepankan berita-berita terbaru yang hadir dari dunia maya atau media sosial maka sangat rentan sekali individu tersebut akan mengambil pola tingkah laku teman sebaya, (Menurut santrock, 2007).

Menurut peneliti siswa/i yang terpengaruh negatif oleh teman sebaya mereka

akan kemungkinan cenderung untuk melakukan hubungan seksual dikarenakan siswa/i yang terpengaruh negatif oleh teman sebayanya jika tidak melakukan hal yang sama seperti teman sebayanya contohnya berciuman mereka akan dianggap tidak keren dan tidak gaul sehingga rasa malu yang terus-menerus dibicarakan dengan temannya dengan perkataan tidak gaul akan mendorong siswa/i untuk melakukan hal yang sama seperti teman sebayanya agar siswa/i tidak dianggap, tidak galau lagi dan kemungkinan mereka akan cenderung untuk melakukan hubungan seksual sedangkan siswa/i yang terpengaruh positif oleh teman sebayanya kemungkinan tidak melakukan hubungan seksual dikarenakan siswa/i ini biasanya tidak menghiraukan pembicaraan teman sebayanya tentang pergaulan dan tidak memperdulikan tentang perilaku teman sebayanya sehingga siswa/i tidak berisiko untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Suka Wangi pada kelas XII, dapat disimpulkan bahwa dari 4 variabel yang diteliti memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu,

1. Hasil distribusi frekuensi didapatkan dari 150 responden menunjukkan bahwa siswa/i yang pengetahuannya kurang sebanyak 44 responden (62.9%), siswa/i yang terpapar media informasi sebanyak 35 orang (61.4%), siswa/i yang orang tuanya kurang berperan sebanyak 38 orang (59.4%) dan siswa/i yang terpengaruh oleh teman sebaya sebanyak 37 orang (60.7%) di SMA Negeri 1 Suka Wangi pada kelas XII tahun 2016.
2. Ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Suka Wangi pada Kelas XII Tahun 2016.
3. Ada hubungan antara faktor paparan media informasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA

Negeri 1 Suka Wangi pada Kelas XII Tahun 2016.

4. Ada hubungan antara faktor peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Suka Wangi pada Kelas XII Tahun 2016.
5. Ada hubungan antara faktor teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Suka Wangi pada Kelas XII Tahun 2016.

## Daftar Pustaka

- Hurlock, E. 2006. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga
- Badriah. 2012. Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Kesehatan. Bandung : Multazam.
- Notoatmodjo . S. 2007. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S.2010. Metodologi Penelitian Kesehatan . Jakarta: Rineka Cipta
- Santrock J.W. 2007. Perkembangan Anak Edisi Ke-7. (Edisi Ketigabelas) Jilid 1. Widyanisinta B, Penerjemah; Sallama N. 1., editor. Jakarta : Erlangga. Terjemahan dari: Life-Span Develoment.
- Sarwono , W. S. 2010. Psikologi remaja. Jakarta : Rajawali press.
- Santrock, J. W. 2007. Remaja. (Benedictine Widiasinta, Penerjemah). Edisi ke 11 Jilid 1 Jakarta : Erlangga.
- Sunyoto D. 2011. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Jakarta (ID): CAPS.
- Juliani. 2013 <http://ejurnal.esaunggul.ac.id>. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran [diakses tanggal 17-01-2016]
- Mandey 2014. <http://ejournal.unsrat> *Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi 2014*. . [diakses tanggal 28-01-2016].
- Oktaria.2014.<http://opac.say.ac.id>. [diakses tanggal 17-01-2016].

- Sri.2015.<https://www.google.co.id>. Program Pascasarjana Universitas Malahayati Bandar Lampung [diakses tanggal 17-01-2016].
- Soetjiningsih, C.H. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja diakses dari <http://jurnal> (pada tanggal 07- 01 2016)
- Anna L. K. 2011. Raja Tiru Perilaku Seksual Orang Tua. Kompas. [internet]. <http://jaktim.kota>. [diakses tanggal 17-01-2016].
- BKKBN [Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional]. 2010. *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Tahun 2010*. [internet]. <http://bkkbn.go.id> [diakses 10-12-15]
- BKKBN [Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional]. 2011. *Kajian Profil Pendudukan Remaja (10-24 tahun)*. [internet]. <http://bkkbn.go.id> [diakses 10-12-15]